

penelitian terdahulu yaitu pada penelitian terdahulu hubungan interteks dilihat dari beberapa karya dari satu orang pengarang, sehingga hubungan interteks dapat terlihat dengan eksplisit karena bagaimanapun juga gaya penulisan serta konsep yang digunakan akan mempengaruhi karya yang lainnya karena pengarangnya adalah orang yang sama. Sementara itu, pada penelitian yang peneliti lakukan hubungan interteks dilihat dari karya dua orang pengarang yang berbeda yang memiliki gaya penulisan dan konsep sendiri, sehingga hubungan interteks yang terbentuk tidak ketara, jika tidak lakukan pemahaman makna yang mendalam serta interpretasi maka akan sulit untuk menemukan hubungan interteks yang terbentuk. Meskipun demikian, teks tidak lahir dari kekosongan budaya karena itu dengan dilakukan analisis yang mendalam sehingga dapat ditemukan hubungan interteks dari kepribadian tokoh utama pada dua novel yang berbeda.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis yang dikaji sesuai dengan rumusan masalah, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, Pada novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur*, kepribadian Kiran terbentuk karena perilaku alami yang di stimulus oleh instink atau nalurinya, dan juga karena perilaku operan karena mendapat penguatan dari orang-orang di

lingkungannya, akan tetapi perubahan kepribadian Kiran lebih banyak banyak dipengaruhi oleh stimulus pengkondisian karena Kiran banyak menerima penguatan dari lingkungannya sehingga memberikan konsekuensi dalam membentuk kepribadian Kiran, dimana awalnya kepribadian Kiran terbentuknya karena banyak menerima penguatan positif dari Rahmi untuk meningkatkan ibadahnya sehingga konsekuensi yang tercipta Kiran termotivasi untuk menjadi muslim yang kaffah, akan tetapi setelah Kiran masuk jemaah, ia banyak menerima penguatan negatif, sehingga memberikan konsekuensinya dalam membentuk kepribadian Kiran, dimana penguatan negatif yang diterima Kiran dari jemaah membuat membuat kepribadian Kiran berubah drastis, dari mencintai Tuhan menjadi membenci Tuhan, dari muslimah menjadi pelacur.

Kedua, pada novel *Tarian Bumi*, kepribadian Telaga terbentuk karena perilaku alami yang di stimulus oleh instink atau nalurinya, dan juga karena perilaku operan karena mendapat penguatan dari orang-orang di lingkungannya, akan tetapi perubahan kepribadian Telaga lebih banyak banyak dipengaruhi oleh stimulus pengkondisian dalam bentuk penguatan yang diterima dari lingkungannya, dimana Telaga banyak mendapatkan penguatan negatif dari lingkungannya baik itu dari neneknya, ibunya, ayahnya ataupun mertua dan adik iparnya, sehingga kepribadian Telaga yang penurut berubah menjadi pemberontak hingga akhirnya Telaga memutuskan untuk melepaskan gelar kebangwasanannya dan menjadi rakyat biasa dengan kasta terendah yaitu Sudra.

Ketiga, terdapat hubungan intertekstual kepribadian tokoh Kiran dan Telaga dalam bentuk persamaan dan perbedaan. Dalam bentuk persamaan yaitu tokoh Kiran dan Telaga sama-sama memperjuangkan apa yang menjadi kecintaannya, dan kedua tokoh sama-sama menemukan kebahagiaan dengan hal yang dicintainya tersebut. Selain itu, kedua tokoh juga sama-sama tidak ingin menikah dan mencintai laki-laki, dan kedua tokoh juga suka menyesali diri atas apa yang telah dilakukannya dan meragukan pilihan hidup yang diambilnya. Sementara itu, hubungan interteks dalam bentuk perbedaan yaitu tokoh Kiran memiliki kepribadian superior dan tokoh Telaga memiliki kepribadian inferior. Hubungan interteks kepribadian tokoh Kiran dan Telaga tersebut karena pengarang novel *Tarian Bumi* menyerap teks-teks dari hipogramnya dan mentransformasikan ke dalam gaya dan konsep penulisannya sendiri melalui ekspansi, konversi, modifikasi dan ekserp.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi dalam banyak aspek sehingga dapat dijadikan sebagai bahan masukan serta pembelajaran dalam menjalani hidup.

Pertama, dalam aspek pendidikan, dimana novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* dan *Tarian Bumi* dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk pembelajaran baik itu untuk pembelajaran sastra, agama, ataupun budaya, karena dalam kisah kedua novel tersebut terdapat nilai rohani atau agama, nilai budaya dan nilai sosial yang dapat dijadikan sebagai contoh dalam mendidik dan membangun pengetahuan peserta didik serta membentuk karakter peserta didik. Selain itu, dikedua novel

terdapat banyak materi sastra yang bisa diangkat selain kepribadian tokoh utamanya seperti, sudut pandang tokoh atau penulis mengenai agama dan budaya, atau mengkaji lebih dalam lagi struktur dari kedua novel tersebut, sehingga guru bisa menjadikan kedua novel tersebut sebagai referensi dalam analisis sastra. Selain sebagai bahan pembelajaran, dengan membaca dan menganalisis kedua novel tersebut, peserta didik juga dapat menambah wawasannya mengenai keagamaan dan kebudayaan Bali serta nilai sosial, terlebih konsekuensi yang akan didapat jika seseorang berusaha untuk menentang nilai dan norma yang telah ada di masyarakat. Peserta didik juga dapat menggunakan kedua novel ini untuk lebih memperdalam pemahamannya mengenai karya sastra, karena dengan memahami karya sastra seperti novel, peserta didik dapat lebih mengerti mengenai pandangan hidup secara dalam.

Kedua, dalam aspek keagamaan, dimana novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* memberikan banyak pengetahuan dan pembelajaran hidup bagi pembaca mengenai agama dan akhlak. Dari novel ini, pembaca dapat mengetahui bahwa dengan mendekatkan diri kepada Tuhan seseorang dapat menemukan ketenangan batin, sementara itu dengan menjauhkan diri dari Tuhan maka ia akan terus tersesat dalam arus kehidupan, sebagaimana yang dialami tokoh Kiran, dimana ketika ia menjalani rutinitas keagamaannya dengan sungguh-sungguh, meskipun rutinitas tersebut berat dan sangat ketat akan tetapi Kiran menemukan ketenangan batin dan keteduhan karena ia dekat dengan Tuhan, akan tetapi ketika ia menjauhkan diri dari Tuhan, Kiran semakin terseret ke dalam gelombang kehidupan yang menyesatkan seperti mengkonsumsi obat terlarang, seks bebas serta menjalankan profesi sebagai

pelacur. Selain itu, dari novel ini pembaca dapat mengambil pelajaran bahwa ketika mengalami kekecewaan atau apa yang diinginkan tidak sesuai dengan harapan, jangan langsung menyalahkan Tuhan, karena setiap perjalanan hidup adalah ujian, mungkin saja Tuhan menguji hamba-Nya untuk melihat seberapa besar iman dan kecintaannya kepada Tuhan. Oleh karena itu, setiap hamba perlu untuk introspeksi diri terlebih dahulu, dan berhati-hati dalam mengambil keputusan supaya tidak tersesat dan menyesal nantinya.

Ketiga, dalam aspek adat dan budaya dimana dalam novel *Tarian Bumi* pembaca dapat mengambil banyak hikmah dan pembelajaran mengenai tradisi dan budaya Bali serta dampak perbedaan kasta terhadap perilaku dan kejiwaan seseorang, karena dalam novel *Tarian Bumi* digambarkan bagaimana tatanan budaya yang berlaku di tengah masyarakat Bali serta bagaimana sikap orang-orang melaksanakan atau menerapkan budaya dan tradisi tersebut. Selain itu, pembaca juga dapat mengambil pelajaran bahwa perbedaan kasta dapat menciptakan ketimpangan serta kesemenamenaan perilaku dimana seseorang yang memiliki kasta tinggi dapat memperlakukan orang lain dengan sangat buruk terlebih kepada orang yang berkasta rendah, dan juga, adat yang terlalu ketat dan dipaksakan dapat membuat seseorang menjadi pemberontak. Oleh karena itu, dari aspek budaya, pembaca dapat melihat bahwa budaya, tradisi dan adat istiadat yang berlaku ditengah masyarakat dapat tetap dilakukan dengan baik tetapi bukan untuk menjadikan seseorang sombong dan lupa diri.

Keempat, dalam aspek sosial dimana pembaca juga dapat memetik hikmah bahwa jangan mudah percaya dengan orang lain, orang yang berkedok agama sekalipun bisa menipu dan menjerumuskan seseorang ke dalam kesesatan dan atau perilaku-perilaku yang dapat menentang hukum, seperti yang dilakukan tokoh Dahiri kepada tokoh Kiran. Oleh karena itu, dalam bersosialisasi seseorang harus bijak dalam menilai dan mempercayai seseorang serta dalam memilih teman. Selain itu, setiap tindakan yang diambil memberikan konsekuensi terhadap perjalanan hidup seseorang seperti jika seseorang berperilaku dan memperlakukan orang lain dengan buruk akan membuat seseorang tersebut tidak dihargai meskipun ia memiliki kasta atau derajat yang tinggi sekalipun, ataupun seseorang tersebut pemuka agama sekalipun. Oleh karena itu, tidak peduli pangkat, derajat ataupun status status seseorang jika ia berperilaku buruk maka ia akan mendapatkan hukuman sosial dari orang lain. Dari membaca novel juga dapat diteladani bahwa dengan menentang adat dan tradisi seseorang bisa mendapatkan hukuman sosial dari masyarakat seperti dikucilkan karena itu sebagai manusia yang beradab dan beradab setiap manusia perlu mematuhi hukum dan norma-norma yang berlaku ditengah masyarakat. Tidak itu saja, dari novel juga dapat dipetik pelajaran bahwa sikap otoriter dan memaksakan kehendak dapat merubah seseorang menjadi pemberontak.

Secara keseluruhan banyak implikasi positif yang dapat dimaknai atau dipetik oleh guru, peserta didik ataupun pembaca untuk dijadikan teladan atau pembelajaran, akan tetapi di dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* dan *Tarian Bumi* juga terdapat unsur-unsur negatif yang dapat menjerumuskan seseorang ke dalam

pengambilan makna yang salah. Oleh karena itu diharapkan kepada guru, peserta didik dan pembaca untuk dapat memilih dan memilah yang baik dengan yang buruk, yang patut ditiru dengan yang tidak, supaya tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan perilaku karena salah memaknai karya sastra.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil analisis dapat diajukan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi tenaga pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mendalami kajian psikologi sastra dan kajian intertekstual serta dapat dijadikan sebagai referensi pada saat mengajar guna memperkaya bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.
2. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam memperkaya wawasan mengenai psikologi sastra dan kajian intertekstual dalam karya sastra.
3. Bagi mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemiKiran dalam usaha meningkatkan dan menambah pengetahuan tentang teori kepribadian dan diharapkan teori kepribadian Skinner ini dapat digunakan untuk menganalisis gejala kejiwaan pada karya sastra yang lain.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin menganalisis kepribadian tokoh utama, diharapkan dapat mengembangkan lebih lanjut dengan menggunakan teori

kepribadian yang lain, karena banyak teori kepribadian lainnya yang dapat mengungkapkan fenomena-fenomena kejiwaan tokoh utama.